

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan memiliki lebih dari 17.000 pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Dengan letak pulau di Indonesia menyebar, menjadikan bangsa Indonesia memiliki beragam suku bangsa yang juga menghasilkan beragam bahasa, adat, budaya dan kebiasaan. Berdasarkan data statistik sosial budaya tahun 2021, Indonesia merupakan negara adikuasa dibidang kebudayaan dengan 1.340 suku bangsa dan 2.500 jenis bahasa serta kekayaan warisan budaya benda dan tak benda.<sup>1</sup> Jumlah suku, bahasa, agama serta warisan budaya yang mencapai ribuan tersebut menghasilkan struktur budaya dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi di tengah masyarakat.

Upaya dapat dilakukan oleh berbagai pihak melalui penerapan program dan kegiatan yang mendukung penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman budaya dan pemahaman terhadap hak serta kewajiban sebagai warga negara. Pemahaman mendalam tentang budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan melalui berbagai kegiatan menjadi semakin relevan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan di lingkungan yang multikultural.

Literasi budaya berarti kemampuan untuk menginterpretasikan karakteristik suatu budaya dalam kehidupan sosial budaya masyarakat.<sup>2</sup> Dengan literasi budaya, individu dapat memahami dan mengapresiasi nilai-nilai, norma, adat istiadat, bahasa, seni, dan tradisi yang membentuk identitas suatu kelompok budaya. Literasi budaya membantu dalam memahami dan berperilaku secara tepat terhadap budaya sebagai identitas

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistika, *Statistika Sosial Budaya 2021* (Jakarta: Badan Pusat Statistika, 2021), hlm. 4.

<sup>2</sup> Harry S Broudy, Cultural Literacy and General Education, *The Journal of Aesthetic Education* 24, no. 1 (1990): hlm. 10

suatu bangsa.<sup>3</sup> Dengan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya sebagai identitas suatu bangsa, literasi budaya mendorong individu untuk berperilaku secara tepat dalam berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat, menjaga kerukunan, dan memperkaya pengetahuan dan pengalaman hidup dalam masyarakat yang beragam budaya.

Pemahaman tentang keberagaman budaya dan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, individu dapat berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat. Literasi budaya mengajak masyarakat untuk memperdalam pemahaman tentang kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.<sup>4</sup>

Realita di lingkungan masyarakat terutama Provinsi DKI Jakarta menunjukkan partisipasi penduduk pada objek pemajuan kebudayaan di provinsi DKI Jakarta dapat terbilang rendah, berikut data yang bersumber dari BPS:

**Tabel 1. 1** Partisipasi Penduduk pada Objek Pemajuan Kebudayaan di Provinsi DKI Jakarta

No	Kategori	Presentase
1.	Penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengunjungi tempat peninggalan sejarah/warisan budaya kebendaan di Indonesia selama setahun terakhir di Provinsi DKI Jakarta tahun 2021	8,33%
2.	Penduduk berumur 5 tahun ke atas yang melakukan permainan rakyat di Provinsi DKI Jakarta tahun 2021	5,99%
3.	Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung	5,48%

<sup>3</sup> Ruslan and Irham, The Role of Cultural Literacy and Peace Education in Harmonization of Religious Communities, *Journal of Social Studies Education Research*, (2022) hlm.175

<sup>4</sup> Firman Hadiansyah and Dkk, *Materi Pendukung Literasi Budaya* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). hlm.3

No	Kategori	Presentase
	di lokasi pertunjukan/pameran selama tiga bulan terakhir menurut di Provinsi DKI Jakarta tahun 2021	
4.	Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni selama tiga bulan terakhir di Provinsi DKI Jakarta tahun 2021	0,49%

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa tingkat partisipasi penduduk pada objek pemajuan kebudayaan di provinsi DKI Jakarta rendah. Pola pikir generasi muda memandang bahwa sesuatu yang tradisional seperti kebudayaan seni tradisional merupakan hal yang kuno dan kebudayaan seni asing lebih menarik.<sup>5</sup> Perlunya berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan literasi budaya sejak dini yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

Sekolah berperan besar dalam membentuk generasi berbudaya dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekolah menjadi media pelatihan dan pemahaman bagi siswa dalam menerima perbedaan budaya, agama, ras, suku, pola pikir, dan kepribadian, serta mendorong mereka untuk hidup berdampingan dengan harmonis ketika terlibat dalam masyarakat luas.<sup>6</sup> Keanekaragaman budaya juga tercipta di Sekolah Dasar dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya yang berbeda. Latar belakang siswa yang beragam memperkaya lingkungan sekolah dengan keragaman ide, perspektif, dan pengalaman. Latar belakang siswa yang beragam ini juga membawa tantangan dan peluang bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memperkenalkan budaya sebagai identitas

<sup>5</sup> Bintang Panduraja, dkk., Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia, *Jurnal Global Citizen* Vol 10, no. 2 (2021), hlm. 38.

<sup>6</sup> Muhammad Basri et al. The Correlation of The Understanding of Indonesian History, Multiculturalism, and Historical Awareness to Students's Nationalistic Attitudes. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 11, no. 1 (2022): hlm. 369.

sebagai bangsa Indonesia, serta membantu membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan toleran di masa depan.

SD Negeri Kabayoran Lama Utara 07 telah menunjukkan responsifnya terhadap keragaman yang tercipta dalam lingkungan sekolah dan pentingnya pengenalan budaya sebagai identitas bangsa Indonesia. Menanggapi hal tersebut, SD Negeri Kabayoran Lama Utara 07 memiliki keunikan dalam melaksanakan kegiatan literasi budaya yaitu kegiatan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah seperti museum setiap tahunnya. Selain itu, adanya pembiasaan di kelas V A terkait dengan menghafal dua lagu daerah setiap bulannya, merayakan hari-hari penting seperti hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda, hari pendidikan nasional, dan lain-lain. Kegiatan tersebut merupakan inisiatif progresif yang ditujukan untuk warga sekolah mengenal kebudayaan Indonesia, memahami keberagaman serta tanggung jawab warga negara sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Penelitian oleh Encang Saepudin dkk dengan judul Model literasi Budaya Masyarakat Tatar Karang di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa model literasi budaya sudah bisa membangun kesadaran masyarakat dalam melestarikan budaya Sunda.<sup>7</sup> Penelitian oleh Susanti dan Rangga menjelaskan penerapan literasi budaya ditunjang dengan praktik akan lebih menguatkan pemahaman siswa tentang budaya sunda. Pengetahuan siswa lebih tergali dan dapat mengekspresikannya dalam bentuk tulisan, bercerita, gambar, puisi, dan lainnya.<sup>8</sup>

Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang literasi budaya yang telah diterapkan oleh SD Negeri Kabayoran Lama Utara 07 yang dapat memberikan gambaran tentang penerapan literasi budaya di Sekolah Dasar, persepsi siswa serta dampak penerapan literasi budaya. Berdasarkan fokus penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

---

<sup>7</sup> Encang Saepudin et al., "Model Literasi Budaya Masyarakat Tatar Karang Di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya Identitas Bangsa ." ( Kementrian Pendidikan Dan," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 14, no. 1 (2018): 1–10.

<sup>8</sup> Susanti dan Rangga, Pembelajaran Literasi Budaya Sunda Peserta Didik SD Bestari Utami Kabupaten Garut Jawa Barat, *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol 6, no. 2 (2017).

dengan judul “Penerapan Literasi Budaya di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif di Kelas V SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi budaya di Kelas V SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan literasi budaya di kelas V SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07?
3. Bagaimana dampak penerapan literasi budaya di Kelas V SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07 terhadap siswa?

### **C. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi budaya di kelas V SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07
2. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penerapan literasi budaya di kelas V SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07
3. Mendeskripsikan dampak penerapan literasi budaya di kelas V SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07 terhadap siswa

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang dilaksanakan, yaitu:

#### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru mengenai penerapan literasi budaya di Sekolah Dasar.

#### **2. Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa dalam memahami literasi budaya di Sekolah Dasar.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan sumber informasi penting dalam mengoptimalkan penerapan literasi budaya di Sekolah Dasar.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan literasi budaya di Sekolah Dasar.

